

IMPLEMENTASI PERENCANAAN BERBASIS DATA DALAM PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SDN 3 BEBENGAN KABUPATEN KENDAL

Dewi Nur Laksmi Astutiningtyas¹, Ima Puji Astuti², Nofita Wulandari³, Nurkolis⁴
Managemen Pendidikan, Pascasarjana
Universitas PGRI Semarang

¹dewilaksmi705@gmail.com, ²imapujiastuti02@gmail.com
³nofitawulandari928@gmail.com, ⁴nurkolis@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims at describing the implementation of Data-Based Planning (PBD) in managing educational financing at SDN 03 Bebenan, Boja District, Kendal Regency. It focuses on assessing the integration of findings from the educational report card into the School Budget Plan (RKAS). The descriptive qualitative method is used, with data collected through interviews, observations, and documentation. The results indicate that while SDN 03 Bebenan has identified issues through the educational report card, their integration into the RKAS has been ineffective. Budget allocations do not fully address identified needs, such as improving literacy and numeracy skills and enhancing the school safety climate. Recommendations include enhancing RKAS preparation through systematic planning, deeper data analysis, and stakeholder involvement. This study emphasizes the importance of data integration in education management and provides recommendations for improving educational quality through better financial management.

Keywords: Data-Based Planning (PBD), School Budget Plan (RKAS), Educational financial management

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) dalam mengelola pendanaan pendidikan di SDN 03 Bebenan, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Fokusnya adalah menilai integrasi temuan dari laporan rapor pendidikan ke dalam Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS). Metode deskriptif kualitatif digunakan, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun SDN 03 Bebenan telah mengidentifikasi masalah melalui laporan rapor pendidikan, integrasi temuan ke dalam RKAS belum efektif. Alokasi anggaran tidak sepenuhnya mengatasi kebutuhan yang diidentifikasi, seperti peningkatan keterampilan membaca dan matematika serta peningkatan iklim keamanan sekolah. Rekomendasi meliputi peningkatan persiapan RKAS melalui perencanaan yang sistematis, analisis data yang lebih mendalam, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Studi ini menekankan pentingnya integrasi data dalam manajemen pendidikan dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui manajemen keuangan yang lebih baik.

Kata Kunci: Perencanaan Berbasis Data (PBD), Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS), Pengelolaan pembiayaan pendidikan

A. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendukung transformasi penyelenggaraan sistem pendidikan agar upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi lebih terarah, efektif dan berkesinambungan. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) adalah pelaksanaan Asesmen Nasional (AN) yang hasilnya akan terintegrasi di Rapor Pendidikan (Pendidikan Identifikasi & Refleksi, 2022.).

Rapor Pendidikan memiliki tujuan untuk menilai kinerja pendidikan di tingkat sekolah, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat. Dengan pelaksanaan Asesmen Nasional (AN), Kemendikbudristek menjamin bahwa pendidikan di sekolah-sekolah di Indonesia terintegrasi dengan standard pendidikan internasional (Indahri, 2021). Hal ini akan membantu sekolah-sekolah di Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan dan membuat siswa-siswi lebih kompetitif dalam mengadaptasi

ke fenomena globalisasi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Pemerintah Indonesia menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai upaya, salah satunya adalah dengan menerapkan model Perencanaan Berbasis Data (PBD) di sekolah dasar dan menengah. Model ini mendorong sekolah untuk mengevaluasi rapor pendidikan mereka dan mengidentifikasi akar permasalahan yang perlu dibenahi untuk meningkatkan mutu sekolah. Evaluasi terhadap program sekolah juga dilakukan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan, pelaksanaan kurikulum, dan kinerja sekolah secara keseluruhan (Wahib, 2021).

Perencanaan berbasis data (PBD) menjadi pendekatan yang vital dalam proses perbaikan pendidikan (Imza Mahendra et al., 2023.). PBD dilakukan dengan mengacu pada informasi yang terdapat dalam rapor pendidikan, yang memberikan pemahaman yang mendalam mengenai capaian pembelajaran dan identifikasi tantangan yang dihadapi oleh satuan pendidikan. Melalui penggunaan data yang komprehensif

dan terpercaya, satuan pendidikan dapat memastikan efektivitas kegiatan perbaikan yang direncanakan.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam perencanaan berbasis data terdiri dari identifikasi, refleksi, dan langkah perbaikan (benahi). Identifikasi dilakukan dengan menganalisis capaian setiap indikator yang disajikan dalam laporan pendidikan, untuk menemukan area yang memerlukan peningkatan. Refleksi kemudian dilakukan untuk mengidentifikasi akar permasalahan dari indikator yang capaiannya masih rendah, sebagai landasan untuk merumuskan solusi dalam langkah tindakan perbaikan (Rubierlan et al., n.d.).

Hasil dari identifikasi, refleksi, dan tindakan perbaikan akan dirumuskan dalam rencana kerja tahunan sekolah, yang akan menjadi panduan dalam menjalankan kegiatan perbaikan dan pengembangan pendidikan. Dengan demikian, perencanaan berbasis data tidak hanya menjadi suatu rutinitas, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam memastikan tercapainya pendidikan berkualitas untuk seluruh masyarakat Indonesia.

Dalam proses perencanaan berbasis data di satuan pendidikan, sumber data utama yang digunakan adalah rapor pendidikan. Rapor pendidikan merupakan kumpulan data yang telah diverifikasi, memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi (Syamsuddin & Harianto, 2023). Oleh karena itu, rapor pendidikan menjadi sumber data primer yang dipercaya dan digunakan dalam perencanaan berbasis data.

Namun, selain rapor pendidikan, satuan pendidikan juga dapat memanfaatkan sumber data tambahan untuk memperkuat informasi yang telah ada. Sumber data tambahan dapat berasal dari observasi, wawancara, survei, atau diskusi dengan berbagai pihak terkait seperti murid, guru, dan warga sekolah lainnya (Sri Lena et al., 2023). Data tambahan ini memiliki peran penting dalam menyediakan perspektif tambahan dan mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih komprehensif.

SDN 3 Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal adalah sekolah dasar yang terletak di Jalan Raya Bebengan Nomor 3 Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. SDN 3 Bebengan memiliki 191 siswa dan 10 guru. Dengan jumlah siswa tersebut, SDN

3 Bebengan setiap tahunnya mendapatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebanyak Rp 168.360.000,00. Dalam merencanakan pengelolaan pembiayaan di sekolahnya, kepala sekolah beserta dewan guru SDN 3 Bebengan setiap awal tahun melaksanakan kegiatan rapat untuk membahas tentang pembuatan rencana kerja anggaran sekolah (RKAS). Agar tepat sasaran, pembuatan RKAS dilaksanakan dengan memperhatikan rekomendasi perbaikan hasil bacaan dari rapor pendidikan di tiap satuan pendidikan masing-masing sebagai landasan (Yunianto et al., 2024). Dengan maksud, agar kekurangan di satuan pendidikan masing-masing bisa dibenahi dengan baik dan nilai rapor pendidikan bisa meningkat. Jika nilai pada rapor pendidikan bisa meningkat, itu menandakan iklim sekolah yang kondusif dan *wellbeing*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi perencanaan berbasis data dari rapor pendidikan terhadap upaya pembuatan rencana kerja anggaran sekolah (RKAS) melalui tahapan Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB) di SDN 3 Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi terkini di SDN 3 Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal (Hasan et al., 2023). Penelitian ini berpijak pada filosofi postpositivisme, cocok untuk mengamati kondisi objek secara alami, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi beberapa teknik, dan analisisnya bersifat induktif/kualitatif, lebih menekankan pada makna ketimbang generalisasi.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu memeriksa konsistensi data dari berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda (Susanto et al., 2023). Triangulasi sumber memungkinkan validasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai asal, sedangkan triangulasi metode melibatkan pengumpulan

data serupa melalui berbagai teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Analisis data mengikuti langkah-langkah yang dijelaskan oleh Miles and Huberman serta Spradley, yang mencakup reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Umanailo, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Tahap Identifikasi

Rapor pendidikan merupakan platform yang saling berhubungan antar semua aplikasi yang ada pada satuan pendidikan seperti dapodik, siplah, arkas, sulingjar, dan ANBK serta sumber lain yang relevan (nurkolis et al.,2022). Tentu dengan melihat hasil dari rapor pendidikan dapat diperoleh data yang dapat menjadi bahan yang bersifat konstruktif dalam menyusun anggaran dan kegiatan di satuan pendidikan, khususnya SDN 3 Bebenan. Dari wawancara yang dilakukan bersama responden, dapat diketahui bahwa kondisi yang ada di lapangan khususnya dalam dimensi kemampuan literasi dan numerasi murid, serta kondisi kebhinekaan sekolah dari rapot pendidikan yang telah dianalisis, dapat disimpulkan

bahwa secara keseluruhan, kategori dimensi tersebut tergolong baik. Namun, terdapat beberapa aspek yang membutuhkan perhatian lebih intensif dan memerlukan kegiatan pembenahan yang baik. Dari dokumen rapor pendidikan, diperoleh data SDN 3 Bebenan Kabupaten Kendal memiliki enam prioritas masalah yang perlu dibenahi adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan numerasi
- 2) Kemampuan literasi
- 3) Iklim kemandirian sekolah
- 4) Karakter
- 5) Kualitas pembelajaran
- 6) Iklim kebhinekaan

Enam prioritas masalah yang diidentifikasi di SDN 3 Bebenan menunjukkan perlunya upaya perbaikan yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

b. Tahap Refleksi

Setelah direfleksi, diperoleh akar permasalahan yang perlu dibenahi di tabel berikut:

Tabel 1.

Akar Masalah yang perlu dibenahi

No	Masalah	Akar Masalah
----	---------	--------------

.		
1.	Kemampuan numerasi	(1) Kompetensi pada domain aljabar (2) Penerapan praktik inovasi
2.	Kemampuan literasi	(1) Kompetensi membaca teks sastra (2) Penerapan praktek inovasi
3.	Iklim keamanan sekolah	(1) Pemahaman dan sikap guru tentang kekerasan seksual (2) Visi misi satuan pendidikan
4.	Karakter	(1) Nalar kritis (2) Penerapan praktik inovasi
5.	Kualitas pembelajaran	(1) Metode pembelajaran (2) Penerapan praktik inovasi
6.	Iklim kebhineka	(1) Toleransi dan kesetaraan

	an	peserta didik
		(2) Pemahaman dan sikap warga satuan pendidikan terhadap kesetaraan gender

Berdasarkan akar masalah di atas, SDN 3 Bebengan melakukan refleksi agar permasalahan dapat teratasi. Pada tahap ini, analisis data yang telah dikumpulkan dilakukan untuk menemukan akar masalah dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan. Refleksi ini dilakukan oleh SDN 3 Bebengan untuk memahami kekuatan dan kelemahan, serta memprioritaskan langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah tersebut.

c. Tahap Benahi

Untuk membenahi permasalahan tersebut SDN 3 Bebengan mengambil langkah:

1) Kemampuan Numerasi

Dalam hal peningkatan numerasi, kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari domain aljabar

sebagai bagian dari kemampuan numerasi. Hal ini seperti yang diungkapkan Kepala Sekolah SDN 3 Bebengan (wawancara: 24 April 2024):

“Saya selalu mendorong dan mewajibkan guru untuk mengembangkan diri terkait upaya pemenuhan belajar siswa, terutama belajar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang telah disediakan oleh Kemendikbudristek. Pelatihan mandiri dapat diikuti di PMM khususnya terkait literasi dan numerasi. Selain itu saya juga merekomendasikan dan menugaskan guru yang mampu untuk menjadi tutor sebaya untuk mengikuti pelatihan kemampuan numerasi,”

Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang peningkatan kompetensi pada domain aljabar untuk memperbaiki proses pembelajaran numerasi peserta didik. Salah satu guru wali kelas V, (wawancara: 24 April 2024) mengatakan:

“Saya meningkatkan kompetensi terkait konten bilangan dan hal yang berhubungan dengan numerasi ini dengan mengikuti pelatihan Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal. Di sana saya mendapat kesempatan untuk belajar membangkitkan kemampuan numerasi siswa dengan narasumber yang sudah tersertifikasi. Setelah pelatihan tersebut saya bisa berbagi pengetahuan dengan teman

sejawat, selain itu saya berupaya membuat media pembelajaran Papan Jurang untuk belajar penjumlahan dan pengurangan. Dengan media kreatif tersebut diharapkan pembelajaran dapat mendukung peningkatan kemampuan numerasi siswa”

SDN 3 Bebengan juga mendorong perbaikan terhadap kompetensi pada domain aljabar di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran. Bendahara BOS menjelaskan terkait pendanaan pelatihan (wawancara : 24 April 2024):

“Penganggaran pengembangan diri untuk *In House Training* terkait numerasi telah kami anggarkan dengan BOS reguler untuk tahun 2024 ini, serta pembelian buku dan majalah terkait numerasi, pembelian alat peraga berhubungan dengan hitung dan menghitung.”

Dengan informasi di atas diketahui bahwa SDN 3 Bebengan Kabupaten Kendal membutuhkan suatu kolaborasi dan motivasi yang terarah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, baik dari dalam maupun dari luar diri guru. Jika motivasi itu tinggi maka dorongan untuk bekerja menjadi tinggi dan jika motivasinya rendah maka keinginan menyelesaikan pekerjaan sebagai guru juga rendah (Purnama & Kota,

2023). Dengan demikian kinerja guru untuk menyelesaikan masalah belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan. Dorongan guru untuk bekerja dengan baik tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam melakukan supervisi terhadap guru (Prahara et al., 2022). Masalah perlunya peningkatan numerasi tentu saja menjadi tanggung jawab guru. Numerasi merupakan kemampuan siswa menerjemahkan informasi secara kuantitatif seperti pada bilangan dan keterampilan matematika (Yunarti & Amanda, 2022). Dengan demikian, menafsirkan teks informasi dalam bentuk bilangan dan konsep matematika merupakan aspek numerasi yang penting dikuasai peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan strategi pembelajaran numerasi. Langkah guru SDN 3 Bebengan membuat media pembelajaran numerasi merupakan tindakan tepat. Apalagi media tersebut dirancang secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian (Marisana et al., 2023) menjawab bahwa PMM merupakan metode tepat untuk mengembangkan kompetensi guru.

Melalui PMM guru dapat berinovasi dan mengembangkan kreatifitas melalui ragam fitur yang tersedia. Namun demikian tetap saja perlu kefasihan guru dalam menggunakan platform ini. Oleh karena itu sikap kolaboratif guru seperti sekolah menggagas belajar bersama dan menunjuk tutor sebaya dalam *In House Training* penggunaan PMM sangat diperlukan.

2) Kemampuan Literasi

Pada tahap benahi kemampuan literasi, kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang teks sastra sebagai bagian dari kemampuan literasi. Upaya yang dilakukan guru yaitu meningkatkan pengetahuan terkait konten teks informasi dan teks sastra pada PMM. Hasil wawancara guru kelas 5 (wawancara: 25 April 2024) mengatakan:

“Sebagai guru yang ditunjuk sebagai narasumber oleh kepala Sekolah, saya telah berupaya mengajak seluruh guru untuk belajar bersama mengikuti pelatihan di PMM terkait penguatan literasi termasuk bagaimana memahami teks informasi dan teks sastra dalam konteks mengintegrasikan dalam pembelajaran terhadap siswa. Di sini saya kebersamaan guru untuk menyelesaikan pelatihan

mandiri pada PMM dan melihat video inspiratif serta aksi nyata”.

Kepala Sekolah berkolaborasi dengan seluruh pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang teks sastra untuk memperbaiki proses pembelajaran literasi peserta didik, serta tentang penerapan praktik inovasi untuk memperbaiki proses pembelajaran literasi peserta didik. Kepala Sekolah SDN 3 Bebengan (wawancara: 25 April 2024) menjelaskan:

“Saya melakukan supervisi pada rencana pembelajaran guru dan menemukan ada beberapa guru yang belum mengintegrasikan literasi (teks informasi dan sastra) pada di dalamnya.”

Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan kemampuan teks sastra serta mendorong perbaikan penerapan praktik inovatif di satuan pendidikan melalui program, kebijakan, dan penganggaran. Disampaikan oleh kepala SDN 3 Bebengan dan bendahara BOS (wawancara: 25 April 2024):

“Penganggaran pengembangan diri untuk In House Training terkait literasi telah kami anggarkan dengan BOS reguler untuk tahun 2024 ini, serta pembelian buku dan majalah terkait literasi”.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan literasi juga tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dan strategi pembelajaran guru serta kebijakan dan penganggaran terkait literasi . Dengan demikian yang dibutuhkan adalah perhatian kepala sekolah terhadap cara guru mengajarkan literasi mulai dari pembuatan rencana pembelajaran hingga pelaksanaannya. Pengetahuan kepala sekolah dan guru tentang literasi menjadi modal kolaborasi untuk mewujudkan ide bersama guna menyiapkan siswa berproses meningkatkan literasi. Menurut Abidin (2017: 43) guru diharuskan mampu mempersiapkan seluruh siswa agar memiliki kemampuan menemukan, mengintegrasikan, mensintesis informasi, menciptakan solusi baru hingga mencipta dengan belajar mandiri maupun kelompok. Untuk itu guru perlu memahami makna literasi secara luas dan menghidupkan strategi pengajaran dan menafsirkan informasi, mendorong siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis (English, E.W, 2017: 16).

3. Iklim Keamanan Sekolah

Meskipun iklim keamanan sekolah mencapai kategori baik, namun ada rekomendasi yang perlu diperhatikan.

Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang definisi, ragam kasus, serta sikap terkait kekerasan seksual, serta pencegahan dan penanganannya, sebagai bagian dari iklim keamanan satuan. Kepala Sekolah SDN 3 Bebengan (wawancara: 25 April 2024) menjelaskan:

“Program penyuluhan bahaya narkoba dan rokok kami laksanakan dengan bermitra dengan kepolisian dan puskesmas kecamatan Boja sebagai narasumber. Kegiatan penyuluhan diikuti oleh seluruh warga sekolah.”

Dalam hal ini, pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang definisi, ragam kasus, serta sikap terkait kekerasan seksual, serta pencegahan dan penanganannya, untuk memperbaiki proses pembelajaran peserta didik. guru kelas VI mengatakan (wawancara: 25 April 2024) menjelaskan:

“Sekolah melakukan kampanye kesadaran yang berfokus pada pencegahan kekerasan seksual. Kampanye ini mencakup poster, pamflet, dan pengumuman di lingkungan sekolah, serta penggunaan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan positif tentang pentingnya menghormati dan melindungi

satu sama lain, pendidik juga mengaitkan materi ini atau disisipkan dalam pelajaran-pelajaran yang relevan seperti PJOK, pendidikan agama, atau bahkan dalam pelajaran bahasa Indonesia melalui pembacaan dan diskusi tentang cerita-cerita yang memaparkan situasi terkait.”

Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan pemahaman dan sikap guru tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual melalui program, kebijakan, dan penganggaran. Bendahara BOS (wawancara: 25 April 2024) menjelaskan:

“Selaku bendahara BOS anggaran sekolah yang kami susun dengan cermat tidak hanya mencakup aspek pendidikan saja, tetapi juga memberikan penekanan yang kuat pada pencegahan perundungan. Kami memahami bahwa lingkungan belajar yang aman dan inklusif adalah kunci untuk meningkatkan kesejahteraan siswa dan menciptakan suasana belajar yang produktif. Dalam upaya kami untuk mewujudkan lingkungan belajar yang positif, kami telah mengalokasikan dana dalam anggaran sekolah untuk mengimplementasikan program pencegahan perundungan. Program ini dirancang dengan kolaborasi bersama pihak terkait setempat, seperti komite sekolah, orangtua siswa, guru, serta pihak terkait lainnya.”

4) Karakter

Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang Profil Pelajar Pancasila untuk dimensi bernalar kritis sebagai bagian dari penguatan karakter. Diperoleh keterangan dari guru kelas 5 SDN 3 Bebengan, (wawancara: 26 April 2024) menjelaskan:

“Bahwa guru telah diwajibkan oleh kepala sekolah untuk melakukan pengembangan diri dengan mengikuti pelatihan terkait Profil Pelajar Pancasila pada PMM dan menyelesaikan tahapannya hingga pada aksi nyata. Hasil dari pelatihan tersebut diantaranya guru mampu mendesain pembelajaran yang mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila termasuk dimensi bernalar kritis”

Pendidik mampu menerapkan pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi Nalar Kritis. Diperoleh keterangan dari salah satu guru kelas V, (wawancara: 26 April 2024), menjelaskan:

“Pada program kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pelaksanaan P5 ditujukan pada penguatan dimensi nalar kritis muatan pelajaran (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Dalam dimensi nalar kritis, kegiatan yang dirancang untuk siswa

SD bertujuan untuk merangsang kemampuan berpikir kritis mereka melalui pengenalan konsep-konsep dasar Pancasila dan nilai-nilai kewarganegaraan. Salah satu contoh kegiatan yang diimplementasikan adalah pembuatan "Buku Cerita Nilai-Nilai Pancasila.”

5) Kualitas Pembelajaran

Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari metode pembelajaran interaktif sebagai bagian dari kualitas pembelajaran. Guru meningkatkan kompetensi untuk mempelajari praktik baik pembelajaran interaktif. Dari wawancara dengan guru kelas 5 (wawancara: 25 April 2024) diperoleh informasi bahwa guru meningkatkan kualitas pembelajaran interaktif dengan mengikuti webinar penggunaan Canva dan Quizizz. Selain itu guru-guru juga mengikuti pelatihan mandiri pada PMM. Selain itu Kepala sekolah dan guru juga mengikuti kegiatan sosialisasi kebijakan untuk mempelajari manajemen sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala Sekolah dan guru SDN 3 Bebengan mengikuti sosialisasi

managemen sekolah terkait PBD. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang metode pembelajaran interaktif untuk memperbaiki proses pembelajaran. Diperoleh keterangan dari guru kelas 6 (wawancara: 26 April 2024) menjelaskan bahwa:

“Dalam memperkenalkan metode pembelajaran interaktif dalam kelasnya. Dia memulai dengan membagi siswa menjadi kelompok kecil dan memberi mereka tugas-tugas kolaboratif yang membutuhkan diskusi dan pemecahan masalah bersama. Guru tersebut juga menggunakan teknologi seperti kuis online dan permainan belajar untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, dia memberikan waktu untuk refleksi dan umpan balik, memastikan setiap siswa dapat memahami materi dengan baik. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran mereka”

Kepala satuan pendidikan mendorong perbaikan metode pembelajaran melalui program, kebijakan dan penganggaran. Diperoleh keterangan dari Kepala Sekolah (wawancara: 26 April 2024) menjelaskan:

“Kami menyediakan anggaran untuk pelatihan guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, memfasilitasi kolaborasi antar guru untuk berbagi praktik terbaik, dan memperbarui bahan ajar sesuai dengan perkembangan terkini. Salah satu contoh kegiatan adalah mengadakan workshop reguler tentang teknik pembelajaran aktif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan strategi diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa”

6) Iklim Kebhinekaan

Peringatan hari besar agama dengan menyampaikan pentingnya sikap toleransi beragama. Disampaikan oleh Kepala SDNH 3 Bebengan (Wawancara 26 April 2024), menjelaskan bahwa

“SDN 3 Bebengan rutin memperingati hari besar Agama Islam dan memberi kesempatan pada siswa nonmuslim untuk mengikuti perayaan agama pada lembaga penyelenggara.”

Dari keterangan guru kelas 5, (wawancara: 26 April 2024) diperoleh informasi sekolah selalu melakukan orasi kesetaraan gender dalam kegiatan upacara bendera dan pengembangan

sikap inklusif melalui pelatihan di PMM.

D. Kesimpulan

Pembuatan ARKAS SDN 3 Bebengan belum sepenuhnya memanfaatkan hasil Identifikasi, Refleksi, Benahi dari Perencanaan Berbasis Data di dalam rapor pendidikan. Meskipun identifikasi masalah dilakukan, kekurangan-kekurangan dalam perencanaan dan penerapan solusi belum terintegrasi dengan baik dalam proses pembuatan ARKAS. Diperlukan langkah-langkah konkret untuk memastikan bahwa hasil dari proses perencanaan berbasis data benar-benar terimplementasikan dan memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan efisiensi pembiayaan pendidikan selaras dengan peningkatan mutu pendidikan di SDN 3 Bebengan.

Kedepannya, untuk meningkatkan efektivitas pembuatan ARKAS SDN 3 Bebengan, dapat dimanfaatkan perencanaan berbasis data yang lebih terintegrasi dengan hasil bacaan rapor pendidikan melalui langkah identifikasi, refleksi, dan benahi yang lebih sistematis. Penting juga untuk melibatkan seluruh stakeholder, seperti guru, komite

sekolah, orangtua, dan siswa, dalam proses ini untuk mendapatkan masukan yang komprehensif agar pembiayaan pendidikan di SDN 3 Bebengan dapat berjalan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

3313-Article Text-520529139-1-10-20240314. (n.d.).

3421-Artikel Teks Penelitian (_Word)-10616-2-10-20230308. (n.d.).

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.

Hasan, M., Tuti Khairani Harahap, Mp., Syahrial Hasibuan, Ms., Iesyah Rodliyah, M., Sitti Zuhaerah Thalbah, Mp., Cecep Ucu Rakhman, Mp., Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, M., Inanna, Mh., Andi Aris Mattunruang, Mp. S., Nursaeni, Mp., Yusriani, Mp., Nahriana, Mk., Dumaris Silalahi, Mp. E., Dra Sitti Hajerah Hasyim, Mp., Azwar Rahmat, Ms., Yetty Faridatul Ulfah, Mtp., & Nur Arisah, Mh. (n.d.). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.

Imza Mahendra, Y., Mus, S., & Pettarani Kota Makassar Alamat, J. A. (n.d.). *PERENCANAAN BERBASIS DATA PADA PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI UPT SMPN 9 BINAMU KABUPATEN*

- JENEPONTO DATA-BASED PLANNING IN THE IMPLEMENTATION OF THE DRIVING SCHOOL PROGRAM AT UPT SMPN 9 BINAMU JENEPONTO DISTRICT.
- Indahri, Y. (2021). Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(2).
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i2.2364>
- Jemmy Ferry Anggriawan Fadli Agus Triansyah Akib Abdul Tahir Akademi Teknik Soroakol, M., & Tinggi Teologia Baptis Indonesia, S. (n.d.). *PEMANFAATAN PLATFORM RAPOR PENDIDIKAN INDONESIA TERHADAP PERENCANAAN BERBASIS DATA*.
<https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n2.p201-10>
- Lokakarya, K., Berbasis, P., Program, D., Penggerak, S., I, A., Ketiga, T., Kabupaten, D., Rahma, S., & Hamzah, A. (2024). *Madani: Indonesian Journal Of Civil Society*. 6(1), 53–64.
<https://ejournal.pnc.ac.id/index.php/madani>
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Pendidikan Identifikasi, R., & Refleksi, B. (n.d.). *RAPOR PENDIDIKAN INDONESIA*.
- Prahara, T. O., Mujtahid, I. M., & Rosita, T. (2022). Pengaruh Supervisi dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru SD Negeri di Kecamatan Rumbai Pesisir. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 75.
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.75-86.2022>
- Purnama, N., & Kota, T. (n.d.). *Analisis Pelaksanaan Perencanaan Berbasis Data di SDN 001 Tembilahan Kota Untuk Mengetahui Kebutuhan Sekolah*.
<https://ejournal.igiinhil.id/index.php/IGISinergitas>
- Rubiherlan, Y., Pristi, M., Nursanti, F. E., Handayani, S., & Muchtar, H. S. (n.d.). *Pemanfaatan Rapor Pendidikan Pada Pengembangan Program di SDN Puncak 2*.
<https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id?login>,
- Sri Lena, M., Nendra, F., Rahim, Z., & Tricia, A. (n.d.). *PRAKTIK OBSERVASI SEKOLAH*.
www.madzamedia.co.id
- Suciono, W. (2021). Berpikir kritis (tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri). Penerbit Adab.
- Susanto, D., Jailani, Ms., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (n.d.). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*.
<http://ejournal.yayasanpendidikan.dzurriyatulquran.id/index.php/qosim>
- Syamsuddin, M. A., & Harianto, B. T. (2023). *ANALISIS RAPOR PENDIDIKAN SEBAGAI DASAR PENYUSUNAN PROGRAM*

BERBASIS DATA. 7.
<https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i1.207>

Umanailo, M. C. B. (2019).
Integration of Community
Empowerment Models
[Pengintegrasian Model
Pemberdayaan Masyarakat].
*Proceeding of Community
Development*, 2, 268.
<https://doi.org/10.30874/comdev.2018.319>

Wahib, A. (n.d.). *Manajemen Evaluasi
Program Supervisi Pendidikan.*
<https://e-journal.staima->

Yunarti, T., & Amanda, A. (n.d.).
*Pentingnya Kemampuan
Numerasi Bagi Siswa* (Vol. 2).